

Penerapan Buku Saku Pada Penyuluhan Sanitasi Higiene Petis Di *Home Industri* Kampung Lebak Kecamatan Arosbaya

Auliya Hidayatur Rizqi ¹, Lucia Tri Pangesthi ², Asrul Bahar ³, Ila Huda Puspita Dewi ⁴
^{1,2,3,4} Universitas Negeri Surabaya

Jl. Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur, 60231

Koresponden Penulis : auliya.19073@mhs.unesa.ac.id

Abstract. *This research aims to determine: (1) the activities of instructors and participants in the hygiene sanitation counseling for petis production in the Home Industry of Lebak Hamlet, Arosbaya Village, (2) the effectiveness of the results of hygiene sanitation counseling in the Home Industry of Lebak Hamlet, Arosbaya Village, and (3) the response to the pocketbook from the participants of the hygiene sanitation counseling in the Home Industry of Lebak Hamlet, Arosbaya Village. This study uses a quasi-experimental research design to systematically describe the influence or difference (behavior) between before and after the implementation of hygiene sanitation training in petis production. Research instruments include training assessment sheets, questionnaires, cognitive tests, and documentation, with data analyzed descriptively and using t-tests. The results indicate that the training tools (power point and pocketbook) are overall excellent and suitable for use; 2) The training is proven effective and can enhance the knowledge of food handlers, showing an increased knowledge from food handlers before and after training; 3) Participant responses are very positive, with an average score of 92%.*

Keywords: *Training Tools, Hygiene Sanitation, Home Industry.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) aktivitas instruktur dan peserta dalam penyuluhan sanitasi higiene petis di Home Industri Dusun Lebak Desa Arosbaya, (2) efektifitas hasil penyuluhan sanitasi higiene petis di Home Industri Dusun Lebak Desa Arosbaya, dan (3) respon untuk buku saku dari peserta penyuluhan sanitasi higiene petis di Home Industri Dusun Lebak Desa Arosbaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuasi-eksperimen untuk menggambarkan secara sistematis pengaruh atau perbedaan (perilaku) antara sebelum pemberian perlakuan dengan sesudah pemberian perlakuan penerapan pelatihan sanitasi higiene petis. Instrumen penelitian, menerapkan lembar penilaian perangkat pelatihan, angket, tes kognitif, dan dokumentasi serta menggunakan analisa data deskriptif dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pelatihan (power point dan buku saku) secara keseluruhan sangat baik sehingga layak digunakan; 2) Pelatihan terbukti efektif dan dapat meningkatkan pengetahuan penjamah makanan yang menunjukkan pengetahuan yang meningkat dari penjamah makanan sebelum dan sesudah pelatihan; 3) respon peserta sudah sangat baik yakni dengan nilai rata-rata rata-rata 92%.

Kata kunci: Perangkat Pelatihan, Sanitasi Hygiene, *Home Industry*

LATAR BELAKANG

Indonesia mengalami pertumbuhan pesat dalam industri pangan, dengan peningkatan rata-rata sebesar 7,70% setiap triwulan, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016. Industri makanan di seluruh negeri berusaha memuaskan konsumen dengan mengutamakan standar keamanan pangan. Meskipun demikian, penanganan makanan menjadi isu kesejahteraan yang signifikan, terutama di tingkat lokal, seiring meningkatnya kasus penyakit terkait makanan, seperti yang terjadi sebanyak 12 kali selama tahun 2021 di Indonesia. Hasil Eksplorasi Kesejahteraan Esensial (Risesdas) tahun 2013 menunjukkan peningkatan sebesar 1,2% dalam penyakit yang ditularkan melalui makanan sejak tahun 2007. Perhatian terhadap

keamanan pangan menjadi krusial dalam memastikan pertumbuhan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, keamanan pangan adalah kondisi dan upaya untuk mencegah pangan dari cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat membahayakan kesehatan manusia, tanpa bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat. Cemaran mikroba, terutama akibat rendahnya higiene dan sanitasi, menjadi isu utama dalam keamanan pangan. Higiene dan sanitasi makanan dianggap sebagai cara efektif untuk mencegah pertumbuhan mikroorganisme dan patogen pembusuk pada makanan, minuman, dan peralatan. (Indiranatha, 2022). Keamanan pangan dianggap sebagai persyaratan utama untuk semua parameter kualitas pangan, dengan higiene dan sanitasi memainkan peran penting dalam memastikan keamanan produk pangan yang dihasilkan.

Lebak merupakan sebuah desa di Kecamatan Arosbaya, Kabupaten Bangkalan, Madura, Jawa Timur, yang dikenal sebagai pusat nelayan karena terletak di sepanjang Sungai Tambangan Arosbaya. Mayoritas penduduknya menggantungkan hidup sebagai nelayan, sementara pembuatan petis menjadi salah satu mata pencaharian utama. Petis merupakan produk tradisional Madura dari hasil fermentasi udang atau ikan yang dicampur dengan gula dan garam. Berbentuk pasta kental berwarna coklat kehitaman, petis dikemas dalam mangkuk plastik kecil. (Arrizka, 2017). Meskipun diakui karena rasa, aroma, dan teksturnya yang khas, petis memiliki potensi tinggi untuk terkontaminasi oleh mikroba. Karena petis tidak dipanaskan kembali saat disajikan, penanganan yang baik dalam pengolahan dan penyajian sangat penting untuk menghindari pertumbuhan bakteri atau jamur yang dapat menyebabkan penyakit. Oleh karena itu pengetahuan akan tingkat keamanan pangan, baik dari aspek kebersihan maupun lingkungan sekitar, menjadi krusial untuk mencegah risiko kesehatan.

Setyorini (2013) menyatakan bahwa kontaminasi bakteri koliform di atas 1100 dari 750 ml sampel makanan dapat menyebabkan penyakit yang mempengaruhi mekanisme pertahanan tubuh, seperti diare atau infeksi lainnya. Pada tahun 2021, Indonesia mengalami setidaknya 12 kasus keracunan makanan. Berdasarkan Riskesdas 2013, penyakit yang ditularkan melalui makanan meningkat 1,2% sejak tahun 2007. Penelitian awal di *Home Industry* Kampung Lebak menunjukkan kurangnya pengetahuan penjamah petis tentang penanganan makanan yang benar, termasuk pemilihan bahan baku, kebersihan tempat pengolahan, proses pembuatan, dan distribusi. Keterbatasan pendidikan dan pengetahuan para penjamah memerlukan perhatian pemerintah, karena fokus pada keuntungan seringkali mengorbankan keamanan pangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyuluhan sanitasi dan

higiene pada penjamah makanan petis di Kampung Lebak, dengan tujuan menghindari penularan penyakit melalui makanan dan mendorong penerapan perilaku higiene sanitasi di *Home Industry* yang memproduksi petis. Penerapan buku saku dalam kegiatan penyuluhan sanitasi higiene membawa manfaat yang signifikan bagi peserta. Buku saku ini menjadi sumber informasi yang sangat berguna, karena mengandung materi higiene yang menarik dan informatif. Di dalamnya terdapat panduan tentang cara mencuci tangan dengan baik dan benar, aspek personal hygiene, serta berbagai perilaku sehat yang diterapkan dalam rangka pelatihan. Dengan menggunakan buku saku ini, peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik-praktik sanitasi higiene yang penting untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekitar. Buku saku ini berfungsi sebagai alat bantu yang praktis, memudahkan peserta untuk merujuk kembali informasi yang telah disampaikan selama sesi penyuluhan, dan secara keseluruhan, memberikan kontribusi positif terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat.

Berangkat dari temuan hasil pengamatan awal, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penerapan buku saku pada penyuluhan sanitasi higiene petis di *Home Industry* Kampung Lebak Kecamatan Arosbaya. Setelah mengikuti penyuluhan sanitasi higiene menggunakan buku saku ini diharapkan akan membantu penjamah makanan petis meningkatkan pengetahuan dan perilaku terkait sanitasi higiene petis yang berguna bagi kesempatan di masa depan baik bagi individu itu sendiri maupun bagi karir penjamah makanan usaha petis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) aktivitas instruktur dan peserta dalam penyuluhan sanitasi higiene petis di *Home Industry* Dusun Lebak Desa Arosbaya, 2) mengetahui efektivitas hasil penyuluhan sanitasi higiene petis di *Home Industry* Dusun Lebak Desa Arosbaya, 3) dan mengetahui respon untuk buku saku dari peserta penyuluhan sanitasi higiene petis di *Home Industry* Dusun Lebak Desa Arosbaya.

KAJIAN TEORITIS

Metode eksperimen merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel lain dalam suatu lingkungan yang dapat dikendalikan. Sementara itu, kuasi eksperimen melibatkan penggunaan kelompok kontrol, namun tidak sepenuhnya dapat mengontrol variabel luar yang dapat memengaruhi hasil eksperimen. Dalam penelitian ini, jenis kuasi eksperimen yang diterapkan adalah desain kelompok kontrol non-ekuivalen (*pre-test and post-test*), di mana penelitian dilakukan dalam tiga tahap utama, yakni perencanaan penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan, dan evaluasi hasil

penyuluhan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki dampak perlakuan tertentu dengan memperhitungkan faktor-faktor eksternal yang mungkin memengaruhi hasil eksperimen secara lebih kontekstual.

Sanitasi Higiene Makanan adalah salah satu usaha pencegahan yang menitik beratkan kegiatan dan tindakan yang perlu untuk membebaskan makanan dan minuman dari segala bahaya yang dapat mengganggu kesehatan, mulai dari sebelum makanan diproduksi, selama dalam proses pengolahan, penyimpanan, pengangkutan, sampai pada saat dimana makanan dan minuman tersebut siap untuk dikonsumsi kepada masyarakat atau konsumen (Prabu, 2008).

Menurut Wahyuningtyas (2013) Petis merupakan produk olahan atau awetan yang termasuk dalam kelompok saus yang menyerupai bubur kental, liat dan elastis, berwarna hitam atau coklat tergantung pada jenis bahan yang digunakan serta merupakan produk pangan yang mempunyai tekstur setengah padat (*Intermediate Moistured Food*).

Setyono, dkk (2013) mengatakan bahwa buku saku dapat diartikan sebagai buku yang ukurannya kecil, ringan, mudah dibawa kemana-mana, dan bisa dibaca kapan saja. Buku saku memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahan ajar lainnya, yaitu dilihat berdasarkan ukuran buku dan kepraktisan penggunaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Novia Arrizka pada tahun 2016, yang berjudul Pengembangan Perangkat Pelatihan Untuk Meningkatkan Higiene Sanitasi Penjamah Makanan Pengolahan Petis Udang Di Desa Gumeng Kecamatan Bungah Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pelatihan, berupa silabus, presentasi power point, dan handout, yang disusun oleh ahli, telah dinilai sebagai *valid* dan layak digunakan. Pelatihan higiene dan sanitasi untuk penjamah makanan dengan menggunakan perangkat yang dikembangkan telah diujicobakan, dan hasilnya menunjukkan bahwa presentase keterlaksanaan pelatihan mencapai 96% dengan kategori sangat baik. Temuan ini didukung oleh penelitian terkait yang memberikan kekuatan tambahan terhadap penelitian ini, terutama dalam penerapan buku saku pada kegiatan penyuluhan sanitasi dan higiene pada produksi petis di *Home Industry* Kampung Lebak, Kecamatan Arosbaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi-eksperimen dengan tiga tahap utama: perencanaan penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan, dan evaluasi hasil penyuluhan. Dalam kuasi eksperimen, terdapat kelompok kontrol, namun tidak dapat sepenuhnya mengontrol

variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain kuasi eksperimen yang digunakan adalah nonequivalent control group (pre-test and post-test).

Penelitian ini dilakukan di Kantor Balai Penyuluhan Kampung Lebak Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur, pada bulan Mei. Adapun Subjek penelitian ini adalah Ibu-Ibu Kampung Lebak yang memiliki atau bekerja di *home industry* Petis dan tidak buta huruf, berjumlah 40 orang. Objek pada penelitian ini adalah buku saku pada penyuluhan sanitasi hygiene petis di Kampung Lebak Kecamatan Arosbaya.

Hasil penyuluhan adalah nilai yang diperoleh peserta dalam ranah kognitif yang mengukur tingkat pemahaman peserta pelatihan terhadap materi penyuluhan dan psikomotor yang mengukur tingkat kemampuan peserta dalam mengimplementasikan materi penyuluhan dalam praktik selama penyuluhan berlangsung. Respon peserta diperoleh dari angket respon peserta terhadap penerapan buku saku pada penyuluhan sanitasi hygiene petis. Angket peserta akan diberikan diakhir pembelajaran. Angket respon peserta terdiri dari 11 aspek pertanyaan.

Prosedur Tahap Pengembangan Penelitian:

1. Pendefisian (*Define*)

Pada langkah ini, tujuannya adalah menetapkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam proses pengembangan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini mencakup:

- a. Aktivitas instruktur, data yang diperoleh dari observasi adalah data tentang aktivitas peserta pelatihan serta peneliti yang bertindak sebagai instruktur selama pelatihan berlangsung yang diamati oleh 2 observer.
- b. Aktivitas peserta pelatihan, untuk mengamati aktivitas peserta pelatihan, observer menggunakan LP afektif peserta pelatihan dinyatakan baik apabila rata-rata yang diperoleh ≥ 70 .
- c. Spesifikasi tujuan, Spesifikasi ini bertujuan untuk mengetahui tujuan aktivitas instruktur dan peserta dalam penyuluhan sanitasi hygiene petis di *Home Industry* Dusun Lebak Desa Arosbaya.

2. Perancangan

Tahap perancangan bertujuan untuk menentukan tolok ukur nilai yang akan digunakan untuk mengetahui efektivitas penelitian. Tahap ini meliputi:

- a. Penyusunan hasil penelitian. Hasil pelatihan berupa peningkatan pengetahuan serta keterampilan peserta pelatihan dalam bidang pengolahan aneka awetan dengan

menggunakan LP kognitif, dan LP psikomotor. Peserta pelatihan dinyatakan baik bila mendapatkan nilai rata-rata ≥ 70 .

- b. Penetapan angket. Dalam penelitian ini, angket yang diberikan kepada peserta pelatihan digunakan untuk memperoleh informasi tentang respon peserta pelatihan. Respon dinyatakan baik apabila skor keseluruhannya ≥ 70 dibuat.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data untuk penelitian ini mencakup penggunaan lembar penilaian ahli, lembar penilaian hasil penyuluhan, dan angket. Validasi bahan pelatihan dilakukan oleh dua ahli sebelum diterapkan kepada peserta penyuluhan sanitasi dan kebersihan petis. Selain itu, hasil pelatihan yang berupa produk pangan olahan yang dibuat oleh peserta, akan dinilai menggunakan lembar penilaian hasil penyuluhan. Lembar penilaian ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan peserta dalam memproduksi petis sesuai dengan prinsip sanitasi dan kebersihan setelah mengikuti penyuluhan. Proses penyuluhan dilakukan oleh peneliti, yang juga berperan sebagai pelatih atau instruktur. Lembar penilaian hasil penyuluhan mencakup dua ranah penilaian, yaitu ranah kognitif yang mengevaluasi tingkat penalaran dan pemahaman peserta melalui *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, angket respon peserta pelatihan terhadap buku saku dan penyuluhan sanitasi dan kebersihan petis digunakan untuk menggali pandangan peserta terhadap beberapa aspek tertentu. Angket ini diisi oleh peserta penyuluhan pada akhir pertemuan kedua penyuluhan.

Teknik Analisis Data

Analisis data validasi perangkat pelatihan, analisis peningkatan pengetahuan, dan analisis respon peserta pelatihan terhadap penyuluhan yang dilaksanakan serta buku saku yang diterapkan. Berdasarkan hasil analisis data validasi perangkat pelatihan yang telah dilakukan ahli materi, analisis peningkatan pengetahuan, dan analisis respon peserta pelatihan terhadap penyuluhan. Setelah memperoleh hasil presentase efektivitas peningkatan pengetahuan sanitasi hegiene dalam berupa angka maka akan diperoleh kesimpulan.

Analisis hasil angket dapat diisi oleh pesera penyuluhan pada akhir pertemuan ke-dua penyuluhan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif, presentase hasil perhitungan tersebut diolah menggunakan *Paired Sample t-test*. Berdasarkan hasil angket respon siswa yang diperoleh kemudian dilakukan perhitungan untuk memperoleh pengaruh dari hasil penyuluhan sanitasi dan higiene pada produksi petis di *Home Industry*. Setelah memperoleh hasil, maka efektivitas penyuluhan adapat disimpulkan terkait yang merupakan angka, kemudian presentase tersebut diinterprestasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini menciptakan panduan ringkas untuk menilai keefektifan penyuluhan sanitasi dan higiene di industri rumahan di Kampung Lebak, Arosbaya. Penyuluhan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan berjenjang, melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penyuluhan. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei 2023.

1. Hasil Aktivitas instruktur peserta dalam penyuluhan sanitasi higiene petis di *Home Industry Dusun Lebak Desa Arosbaya*

Penjamah makanan yang terlibat dalam *home industry* Petis di Kampung Lebak Kecamatan Arosbaya berusia antara 31 hingga 50 tahun, menunjukkan dominasi usia dewasa dalam industri ini dengan tingkat pendidikan SMP, diikuti oleh tingkat pendidikan SD dan SMA dengan persentase yang lebih rendah. Mayoritas penjamah makanan yang terlibat dalam *home industry* Petis di Kampung Lebak Kecamatan Arosbaya memiliki pengalaman bekerja selama 1 - 5 tahun, dengan sebagian yang memiliki pengalaman yang lebih.

Dari pengamatan awal, tingkat pengetahuan *hygiene* sanitasi pada peserta pelatihan adalah rendah, Hal ini sejalan dengan teori Budiman dan Riyanto yang menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan dan usia. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih banyak daripada orang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

Dengan demikian pada penelitian ini menggunakan pelatihan dengan prinsip-prinsip utama dari Pendidikan Orang Dewasa (POD) yakni pendekatan pendidikan yang didesain khusus untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik peserta dewasa dalam proses pembelajaran. Prinsip-Prinsip POD dari penelitian ini, sebagai berikut :

- a. *Regency*. Prinsip *recency* menyatakan bahwa pembelajar cenderung mengingat informasi terakhir yang diterima. Oleh karena itu, materi pembelajaran perlu diringkas dan diberikan kata kunci, dengan ulasan pada akhir sesi untuk memperkuat pemahaman. Metode ini telah diterapkan melalui pembuatan presentasi dan buku saku dengan kata kunci tentang hygiene sanitasi, serta penekanan ulang oleh pemateri pada pokok-pokok materi pada akhir sesi pelatihan.
- b. *Appropriatenes*. Menunjukkan bahwa pembelajar membutuhkan materi yang sesuai dengan kebutuhannya, termasuk materi baru yang harus dikaitkan dengan materi pembelajaran/pengalaman.

- c. *Two way Communicatio*. Ini menghendaki adanya proses pembelajaran timbal balik. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan membuka sesi tanya jawab di akhir sesi pelatihan agar para peserta pelatihan dapat bertanya dan memberi masukan.
- d. *Exercise* (Latihan). Hal ini dilakukan peneliti dengan melakukan *pre-test* dan *post-test* guna menguji peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam pelatihan, Penjamah makanan yang terlibat dalam *home industry* Petis di Kampung Lebak Kecamatan Arosbaya dapat merasakan pengalaman pembelajaran yang relevan, berarti, dan membangun. Hal inilah yang kemudian dapat dilihat dari gambaran aktivitas peserta pelatihan sanitasi hegiene di home industry Petis di Kampung Lebak selama pelatihan berlangsung terlaksana dengan sangat baik sesuai aspek yang diamati, jelas, dan sesuai dengan alokasi waktu.

2. Efektifitas hasil penyuluhan sanitasi higiene petis di *Home Industri Dusun Lebak Desa Arosbaya*

Efektivitas Penyuluhan Sanitasi dan Higienis dapat memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran pengetahuan dan berlaku Sanitasi dan Higienis yang sehat. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang *hygiene* sanitasi oleh responden (sampel penelitian) sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Perhitungan rata-rata *pre-test* didapatkan hasil sebesar 66, dan rata-rata hasil *post-test* adalah 84. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan hasil tes kognitif peserta sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Hal ini dibuktikan dengan hasil selisih nilai *pre- test* dan *post-test* yang meningkat.

Hasil efektivitas Penyuluhan Sanitasi dan Higienis ini sesuai dengan teori transfer efektivitas (*transfer of training*) berkaitan erat dengan. Teori ini mengacu pada kemampuan peserta pelatihan untuk mengaplikasikan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperoleh dari pelatihan ke dalam situasi kerja nyata. Hasil penelitian ini juga selaras oleh Pamela (2023) yang mengungkapkan pelatihan menerapkan media *power point* dan buku saku terbukti mampu meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan, dibuktikan dengan hasil t -hitung > t -tabel ($10,017 > 2,144$) dan nilai $\text{Sig.} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$).

Penelitian ini diperkuat juga oleh penelitian yang dilakukan Nuraini dan Susanna pada tahun 2014 bahwa tidak hanya pengetahuan ada hal lain yang ber- pengaruh terhadap praktik hygiene tenaga penjamah makanan misalnya seperti kebiasaan dari tenaga pen- jamah makanan, tidak disediakannya alat pelindung diri khususnya bagi tenaga penjamah makanan, masa kerja yang relatif singkat, dan belum atau tidak pernah mengikuti pelatihan mengenai hygiene pengolahan dan penyajian makanan (Nuraini dan Susanna, 2014).

3. Respon siswa kelas XI SMK Dhama Wanita Gresik Terhadap Kelayakan e-Modul Berbasis *Glideapps* Pada Materi Hidangan Penutup

Respon peserta pelatihan terhadap perangkat pelatihan berupa *power point* mencapai tingkat kepuasan sebesar 91%. Respon peserta pelatihan terhadap perangkat pelatihan berupa buku saku mencapai tingkat kepuasan sebesar 92%. Respon peserta pelatihan terhadap pemateri mencapai tingkat kepuasan sebesar 92%, dan yang terakhir respon peserta pelatihan terhadap sarana dan prasarana mencapai tingkat kepuasan sebesar 94,67%. Respon peserta pelatihan sanitasi hegiene di *home industry* Petis di Kampung Lebak secara keseluruhan mencapai rata-rata 92%.

Peserta penyuluhan sanitasi higiene petis di Home Industry Dusun Lebak Desa Arosbaya menunjukkan respons yang sangat baik terhadap pelatihan. Para peserta merasa bahwa materi yang disajikan melalui *power point* mudah dipahami dan dapat diterapkan dengan mudah. Mereka juga mengapresiasi tampilan fisik *power point* yang menarik dan tidak membuat bosan. Penggunaan *power point* yang interaktif memberikan keuntungan tambahan, membantu instruktur memaparkan materi dengan lebih mudah sehingga transformasi ilmu pengetahuan berjalan lebih baik. Kelebihan lainnya adalah memudahkan tenaga pengajar untuk menguasai kelas dan membantu peserta agar tetap fokus pada materi yang dijelaskan. Pendekatan interaktif juga meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran dua arah, menciptakan pengalaman belajar yang unik. Penelitian ini menekankan bahwa perangkat pelatihan *power point* dapat menjadi alat yang efektif dalam penyuluhan sanitasi higiene petis di Home Industry Dusun Lebak Desa Arosbaya, dengan penerapan prinsip Pendidikan Orang Dewasa yang terstruktur dan interaktif (Pusdiklat, 2021).

Peserta penyuluhan sanitasi higiene petis di Home Industry Dusun Lebak Desa Arosbaya menunjukkan respons yang sangat positif terhadap buku saku yang digunakan. Mereka merasa bahwa buku saku tersebut mudah dipahami, diterapkan, dan memberikan manfaat signifikan. Fisik buku saku dinilai menarik dengan ilustrasi yang menarik minat peserta untuk membaca, serta ukuran huruf yang nyaman. Hasil penelitian menunjukkan keunggulan buku saku ini, antara lain: materi dan gambar lebih spesifik mengenai personal hygiene penjamah makanan, mudah dibawa karena ukurannya kecil, mudah digunakan, dan penyajian materi dengan gambar memudahkan visualisasi. Temuan ini sejalan dengan

penelitian sebelumnya yang menyoroti efektivitas media pembelajaran berupa buku saku dalam memudahkan pemahaman dan efektivitas proses pembelajaran.

Peserta penyuluhan sanitasi higiene petis di Home Industry Dusun Lebak Desa Arosbaya memberikan respon positif terhadap pemateri, mencapai tingkat kepuasan sebesar 92%. Para peserta mengapresiasi cara penyampaian materi yang komunikatif dan pemahaman yang baik dari pemateri terhadap materi. Mereka juga merasa bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami, diterapkan, dan memberikan manfaat yang signifikan. Instruktur dianggap sebagai fasilitator yang memberikan pengajaran dan pendidikan, memegang peran penting dalam kegiatan tersebut. Dengan berinteraksi langsung dengan penerima manfaat, instruktur diharapkan dapat merencanakan kegiatan sesuai dengan kepentingan mereka serta menjalankan tanggung jawab profesinya.

Peserta penyuluhan sanitasi higiene petis di Home Industry Dusun Lebak Desa Arosbaya memberikan respons sangat positif terhadap sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemateri, menciptakan kenyamanan dan membantu pemahaman materi. Sarana didefinisikan sebagai alat untuk mencapai tujuan, sedangkan prasarana adalah penunjang utama proses atau aktivitas. Sarana prasarana yang baik dalam pelatihan dapat meningkatkan pengalaman dan kepuasan peserta, membuat mereka merasa dihargai, terlibat aktif, dan merespon pelatihan dengan positif. Penelitian ini pada home industry Petis di Kampung Leba menunjukkan respons peserta pelatihan sanitasi higiene mencapai rata-rata 92%, mencerminkan tingkat kepuasan yang sangat baik, sesuai dengan teori analisis data Budiman dan Riyanto yang menilai respons baik jika melebihi 75%. Dengan demikian, tingkat respons 92% menegaskan bahwa peserta pelatihan secara keseluruhan merasa puas dengan pelatihan yang diikuti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis data dan pembahasan mengenai penelitian "Penerapan Buku Saku Pada Penyuluhan Sanitasi Higiene Petis Di Home Industri Kampung Lebak Kecamatan Arosbaya," dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemateri pelatihan sanitasi higiene di home industry Petis di Kampung Lebak melaksanakan aktivitas dengan sangat baik, sesuai dengan aspek yang diamati, jelas, dan sesuai dengan alokasi waktu.
2. Terdapat peningkatan pengetahuan tentang sanitasi higiene oleh responden (sampel penelitian) sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perangkat pelatihan penelitian ini (*power point* dan buku saku) terbukti efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perangkat pelatihan penelitian ini (power point dan buku saku) terbukti efektif.

3. Respon siswa terhadap uji coba e-modul mencapai 89% dengan kategori sangat layak untuk diterapkan sebagai bahan ajar pembelajaran pada materi hidangan penutup.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut: 1) Penyuluhan Sanitasi Higiene dapat dilakuakn secara berkala dengan melibatkan pemangku kepentingan seperti petugas kesehatan, ahli sanitasi, atau masyarakat setempat dapat memberikan perspektif yang berharga dan memperkuat implementasi praktik sanitasi dan higiene. 2) Media atau perangkat yang digunakan menyesuaikan dengan gaya belajar dan kebutuhan peserta dewasa, seperti melalui variasi dalam presentasi visual, audio, dan tulisan serta konteks yang relevan dengan kehidupan nyata peserta dewasa. 3) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan media atau perangkat pelatihan lain seperti perangkat yang berbasis digital. 4) Buku saku yang digunakan meyesuaikan dengan Bahasa atau geografis peserta. 5) Tulisan yang digunakan di dalam buku saku lebih dipersingkat.

DAFTAR REFERENSI

- Adawiyah, Rabiatul. 2011. *Pengolahan dan Pengawetan Ikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anwar, S. 1997. *Sanitasi Makanan dan Minuman pada Institusi Pendidikan Tenaga Sanitasi*. Pusat Pendidikan Tenaga Sanitasi, Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Depkes RI. Jakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Berta. 2011. *Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandra, B. 2007. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Depkes RI, 2000. *Prinsip-prinsip Hygiene dan Sanitasi Makanan*. Jakarta.
- Fajriansyah, 2017. *Kondisi Industri Tahu Berdasarkan Higiene Dan Sanitasi Di Kota Banda Aceh*. Aceh: Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan.
- Habibi. 2009. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kewirausahaan SMA Berorientasi Model Pemaknaan Untuk Mengajarkan Kemampuan Akademik*. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya: Unesa.
- Indiranatha, P. M., Pangesthi, L. T., Handajani, S., & Purwidiani, N. (2022). Keefektifan Penggunaan Perangkat Pelatihan Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Hygiene Sanitasi Penjamah Makanan Di Pabrik Tahu Randegan Kota Mojokerto. Vol. 11 No. 1. *Jurnal Tata Boga UNESA*.
- Irawan Tommy, 2004 *Studi keamanan pangan dan sifat fisiko kimia serta organoleptik berbagai merek petis udang di sentra industri petis udang di sidoarjo*. Jurusan Teknik Hasil Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Brawijaya Malang.

- Mashita, M., & Komalasari, K. 2016. Efektivitas Penggunaan Media Buku Saku Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Menumbuhkan Cinta Budaya Daerah Siswa (Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Malang) Effectiveness of Using Media Pocket to Raise Culture Love Re. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 3(1), 21–3.
- Mubarak, 2013. *Potensi Limbah Tahu Sebagai Biogas*. Jakarta: Sains.
- Mukono, J.H, 2000. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Universitas Airlangga. Cetakan Pertama. Surabaya.
- Muliawan, J.U. 2008. *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha di Tengah Krisis*. Yogyakarta: Banyu Media.
- Mulyaningsih. 2010. *Penerapan Higiene Pengolahan Makanan di RS.AL Dr.Ramelan*. Surabaya.
- Pamela, M.,I., & Pangesthi, L., T. 2023. Keefektifan Penggunaan Perangkat Pelatihan Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan *Hygiene* Sanitasi Penjamah Makanan Di Pabrik Tahu Randegan Kota Mojokerto. Jurnal Tata Boga, 12(2).
- Prabu, 2008. Penyimpanan dan Pengangkutan Makanan (Prinsip Food Hygiene). Diakses Mei 2022. <http://putraprabu.wordpress.com>
- Notoatmodjo, S. 2006. Kesehatan masyarakat: ilmu dan seni. Jakarta: Rineka cipta.
- Noviantoro, D. 2009. Analisis Pengaruh Pelatihan serta Pengembangan terhadap Kinerja Pegawai pada PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia TbkMedan. Tesis. melalui <http://repository.usu.ac.id/>
- Prianto, Adi. 2008. Identifikasi Bakteri Gram Negatif Pada Petis Udang yang Dijual di Pasar Peterong.
- Purnamasari, T., Yulianti, Y.,& Kandriasari. (2022). Pengembangan Buku Saku Personal Hygiene dalam Laboratorium Pengolahan. Jurnal Pendidikan Tata Boga, 6(1), 1-10
- Rahmawati, Dwi. 2013. Analisis Mikroba pada Petis Berdasarkan Perbedaan Bahan Dasar. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Slamet, J.S, 2007. Kesehatan Lingkungan. Gajah Mada University Press. Cetakan ketujuh. Yogyakarta.
- Wahyuningtyas, I. dkk., 2013. Analisis kelayakan Usaha Produksi Sambal Petis Ikan Tuna Siap Saji (Studi kasus di UD. Madu Prima Pamekasan Madura). Jurnal Pangan Agroindustri.